

**MENCAPAI KEBAHAGIAAN DARI KETERBATASAN PENYAKIT
KELOID DALAM KARYA SENI RUPA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Lukis

Bima Rekso Wibowo

2021285411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

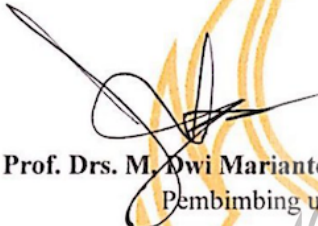
**PERTANGGUNJAWAAN
PENCIPTAAN SENI**


**MENCAPAI KEBAHAGIAAN DARI KETERBATASAN PENYAKIT
KELOID DALAM KARYA SENI RUPA**

Diajukan oleh :

**Bima Rekso Wibowo
NIM 2021285411**

Telah dipertahankan pada tanggal 10 Januari 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA Ph. D
Pembimbing utama


Dr. H. Suwarno Wisetrotomo M. Hum
Penguji Ahli



Dr. Prayanto Widyo Harasanto, M. Sn.
Ketua Tim Penguji

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **09 FEB 2023**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Bima Rekso Wibowo', is written over the watermark logo.

Bima Rekso Wibowo

2021285411

Mencapai Kebahagiaan dari Keterbatasan Penyakit Keloid dalam Karya Seni Rupa

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2022

Oleh : Bima Rekso Wibowo

ABSTRAK

Penciptaan ini dilatarbelakangi pengalaman pribadi penulis dalam mengalami keterbatasan penyakit keloid selama proses perjalanan hidup, sehingga mengubah perilaku penulis terhadap penampilan, lingkungan, aktivitas sehari-hari, dan sikap terhadap orang-orang sekitar. Upaya untuk sembuh sudah dilakukan namun belum menemukan hasil yang diharapkan, sehingga menganggap bahwa diri penulis belum bahagia. Penciptaan ini bisa bertujuan untuk menjadi sebuah pembelajaran dan motivasi untuk orang lain agar tetap bersyukur dengan apa yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan pada penciptaan ini yaitu *practice by research* yakni pengalaman diri penulis dan menggunakan literatur yang membawa pada metode David Campbell untuk mematangkan konsep berkarya. Proses kreatif menurut David Campbell ada 5 (lima) tahapan yaitu: Persiapan, Konsentrasi, Inkubasi, Iluminasi, dan Verifikasi/ Produksi. Selanjutnya penulis melakukan perwujudan karya dengan membuat sketsa-sketsa lalu dilanjutkan penyelesaian karya yang berjudul “Mencapai kebahagiaan dengan cara bahagia”. Penulis memetaforkan selotip sebagai bahan dalam karya karena memiliki sifat perekat dimana sifat tersebut sama seperti sifat keloid yang melekat pada kulit tubuh. Kesimpulan dari proses penciptaan karya seni ini yakni bahwa seiring berjalannya waktu penulis bisa terbiasa dengan keloid. Adanya dukungan orang-orang terdekat dan fenomena-fenomena yang terjadi menimbulkan sebuah pemikiran bahwa tidak ada satu pun manusia yang tidak memiliki kekurangan dan permasalahan dalam hidup, hanya bagaimana kita menerima keadaan terhadap apa yang ditetapkan dengan rasa bersyukur sehingga kebahagiaan dapat dicapai.

Kata kunci: keloid, kebahagiaan, selotip

**Achieving Happiness from the Limitations of Keloid Disease
in Fine Art**

By :

**Bima Rekso Wibowo
Art Creation and Studies Program
Postgraduate of the Indonesian Art Institute of Yogyakarta**

ABSTRACT

This creation is motivated by the author's personal experience in experiencing the limitations of keloid disease during the process of life's journey, thereby changing the author's behavior towards appearance, environment, daily activities, and attitudes towards people around him. Efforts have been made to recover but have not found the expected results, so the writer thinks that he is not happy. This creation can aim to be a lesson and motivation for others to remain grateful for what has been set. The method that used in this creation is practice by research, that's the author's own experience and using literature that leads to David Campbell's method to finalize the concept of work. According to David Campbell, the creative process has 5 (five) stages: Preparation, Concentration, Incubation, Illumination, and Verification/Production. Furthermore, the author makes the embodiment of the work by making sketches and then proceeds to the completion of the work by tittle "Achieving happiness in a happy way". The author makes a metaphor for masking tape as a material in the work because it has adhesive properties where the properties are the same as the characteristic of keloids attached to the skin of the body. The conclusion from the process of creating this artwork is as time goes by the author can get used to keloids. Support from closest people and the phenomena that occur give rise to a thought that there's not a single human being who doesn't have shortcomings and problems in life, just how do we accept the situation to wahat's set with gratitude so that happiness can be achieved.

Keywords: *keloid, happiness, masking tape*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis program magister penciptaan dan pengkajian seni Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan judul “Mencapai Kebahagiaan dari Keterbatasan Penyakit Keloid dalam Karya Seni Rupa”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu melantunkan doa-doa demi kelancaran dan kesuksesan anaknya.
2. Keluarga kecil saya, istri dan anak-anak saya yang selalu menjadi energi positif bagi saya dalam menjalani kehidupan.
3. Keluarga besar saya, kakak, adik dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi supaya segera menyelesaikan pendidikan S-2.
4. Alm. Bapak Totok Sudarto, yang memberikan ilmu-ilmunya dalam berkesenian abstrak dan memberikan fasilitas studio bagi penulis untuk berkarya.
5. Bapak Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran yang membangun dan penyemangat bagi penulis dalam menciptakan karya seni.
6. Bapak Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum, selaku penguji ahli yang memberikan masukan bagi penulis dalam berkarya seni dan perbaikan penulisan tesis ini.
7. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harasanto, M. Sn. Selaku ketua tim penguji ahli.
8. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu-ilmu berharga dalam seni.
10. Civitas akademika Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

11. Senior, Junior, dan teman-teman angkatan 2021 Pasca Sarjana ISI Yogyakarta yang memberikan masukan serta semangat selama penciptaan karya dan penulisan tesis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mohon maaf jika terjadi kesalahan fahaman dalam penulisan. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik untuk penciptaan seni dan penulisan karya tulis ke depannya. Semoga keseluruhan karya seni ini dapat memberikan gambaran atau pemahanman untuk dijadikan bahan renungan masyarakat luas serta memberikan kontribusi bagi perkembangan seni rupa, khususnya penciptaan seni rupa.



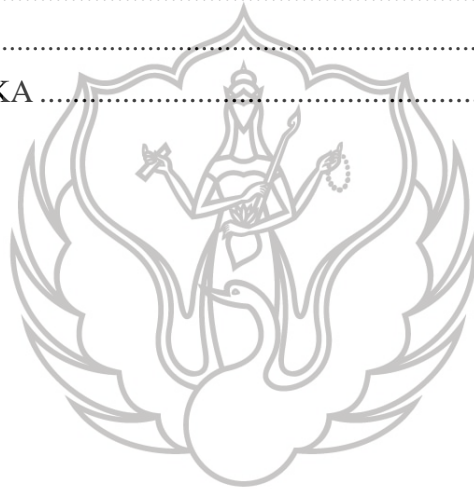
Yogyakarta, 1 Februari 2023

Bima Rekso Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Hipotesis dan Estimasi Karya	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	5
II. KAJIAN PENCIPTAAN.....	7
A. Kajian Sumber.....	7
1. Keloid.....	7
2. Kebahagiaan.....	9
3. Karya Terdahulu	12
4. Seniman Acuan.....	13
5. Distingsi	17
B. Kajian Teori	19
1. Seni	19
2. Abstrak.....	22
3. Metafor.....	23
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	24
1. Ide Karya.....	24
2. Ide Bentuk	25
III. METODE PENCIPTAAN.....	26
A. Metode berdasarkan David Campbell.....	27
B. Tahap Perwujudan Karya.....	30
IV. ULASAN KARYA	34
Karya 1	34
Karya 2.....	35

Karya 3	37
Karya 4	38
Karya 5	39
Karya 6	41
Karya 7	42
Karya 8	43
Karya 9	45
Karya 10	46
Karya 11	47
Karya 12	49
V. PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keloid pada bagian dada	8
Gambar 2. Karya-Karya Terdahulu	12
Gambar 3. Karya Rob Lejuwaan	13
Gambar 4. Frida Kahlo, <i>Self Potrait with Thorn</i>	14
Gambar 5. Van Gogh, <i>The Starry Night</i>	15
Gambar 6. Kerangka Pemikiran Penciptaan	27
Gambar 7. Alat dan Bahan	31
Gambar 8. Desain/Sketsa	32
Gambar 9. <i>Dilema</i> ; 150 x 200 cm; akrilik pada kanvas, 2022	34
Gambar 10. <i>Ambigu</i> ; 150 x 200 cm; akrilik pada kanvas, 2022.....	35
Gambar 11. <i>Memberontak</i> ; 220 x 110 cm; akrilik pada kanvas, 2022	37
Gambar 12. <i>Gejolak Jiwa</i> ; 200 x 150 cm; akrilik pada kanvas, 2022	38
Gambar 13. <i>Melepas</i> ; 200 x 150 cm; akrilik pada kanvas, 2022	39
Gambar 14. <i>Kosong</i> ; 200 x 150 cm; akrilik pada kanvas, 2022.....	41
Gambar 15. <i>Bersyukur dengan Hari Ini</i> ; 100 x 80 cm; akrilik di pada kanvas, 2022.....	42
Gambar 16. <i>Di Air Mata Ada Mata Air</i> ; 200 x 200 cm; akrilik pada kanvas, 2022	43
Gambar 17. <i>Bebas</i> ; 200 x 200 cm; akrilik pada kanvas, 2022	45
Gambar 18. <i>Memori</i> ; 10 x 90 cm; mixed media, 2022	46
Gambar 19. <i>Kembali ke Awal</i> ; 200 x 150 cm; Akrilik pada kanvas, 2022	47
Gambar 20. <i>Sahabat</i> ; 200 x 150 cm; Akrilik pada kanvas, 2022	49

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, sebuah paradigma tentang kebahagiaan setiap manusia sangat sulit untuk dibahas tentang faktor-faktornya ataupun penyebabnya. Hal tersebut dikarenakan setiap manusia mempunyai caranya masing-masing untuk mengekspresikan kebahagiaan dalam hidupnya. Jika kita akan membahas mengenai faktor-faktor tentunya akan berbeda jawabannya di setiap individu. Selain itu, kebahagiaan yang didapatkan manusia itu sendiri memiliki batasan-batasan yang dapat mempengaruhi waktu, kondisi, dan tempat untuk meluapkan emosinya tersebut.

Kebahagiaan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mempengaruhi psikologi manusia tersebut secara positif. Namun kebahagiaan ini sulit untuk dijelaskan atau bersifat abstrak, tetapi kebahagiaan bisa dijelaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kebanyakan orang menjadikan kebahagiaan ini menjadi tujuan hidup mereka karena menurutnya kebahagiaan membawa rasa kedamaian abadi yang membuat hidup menjadi terarah. Bentuk kebahagiaan setiap individu pun berbeda-beda, ada yang berpendapat bahwa kebahagiaan itu berupa materiil, ada yang beranggapan kebahagiaan itu bersama keluarga atau orang-orang terkasih, dan ada juga yang beranggapan bahwa kebahagiaan itu dengan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu kebahagiaan bersifat subjektif, artinya pandangan kebahagiaan satu orang dengan lainnya berbeda. Bisa saja menurut orang lain apa yang kita capai saat ini dan menimbulkan kebahagiaan untuk kita, belum tentu dirasa membahagiakan bagi orang lain.

Pada dasarnya kebahagiaan itu mudah untuk dicapai, tergantung persepsi manusia itu sendiri terhadap kebahagiaan yang ingin ia dapatkan. Namun, ada beberapa orang yang sulit untuk mencapainya karena terdapat kendala. Salah satu kendala yang biasa dialami oleh manusia yaitu adanya keterbatasan baik fisik, materi, maupun jasmani. Keterbatasan fisik menjadi kendala besar karena bisa dilihat secara langsung oleh manusia lain, sedangkan materi maupun jasmani tidak bisa dilihat secara langsung. Ada beberapa keterbatasan fisik yang biasa kita temui antara lain lumpuh, cacat/ disabilitas, penyakit kulit luar, dan lain-lain.

Seperti yang dialami oleh penulis, bahwasanya sebuah penyakit fisik pada awalnya dianggap harus dirahasiakan karena menjadi beban dalam kehidupan bersosial. Keterbatasan yang dimiliki ini membuat penulis untuk membatasi penampilannya dikarenakan penyakit ini berhubungan dengan kulit. Perjalanan hidup yang dialami tentu berbeda akibat penyakit yang dialami ini, seperti menjadi beban sosial ketika ingin tampil dimuka umum atau saat melakukan aktivitas luar ruangan seperti olahraga, kuliah, berkumpul dengan teman-teman, dan lain-lain. Hal itu terjadi karena penulis sudah memiliki anggapan atau ketidakpercayaan diri (malu) untuk tampil dengan menggunakan pakaian tertentu di muka umum. Terkadang penyakit ini memberikan efek yang cukup terasa seperti gatal yang tidak berkesudahan tetapi hal ini terjadi sewaktu-waktu seperti malam hari ketika jam beristirahat rasa gatal itu timbul sehingga mengganggu istirahat penulis. Efek dari kurangnya tidur sangatlah besar ketika ingin melakukan aktivitas di esok hari, kurangnya konsentrasi dan badan terasa lemas. Upaya yang dilakukan untuk menghilangkan penyakit ini sudah dilakukan namun penyakit yang diderita belum

kunjung sembuh. Hal ini terus larut dan terus berjalan hingga bertahun-tahun sehingga mengubah cara bersikap dan berpenampilan penulis pada kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini mempengaruhi pencapaian kebahagiaan penulis.

Awal dari sebuah kehidupan banyak memiliki ketentuan yang sudah ditakdirkan untuk dijalankan. Kenyataan yang didapat juga terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi. Dalam mengungkapkan kebahagiaan, ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Kebahagiaan itu sendiri dapat menjadi salah satu tujuan kehidupan manusia. Dalam pencapaiannya, beberapa orang mengekspresikan dalam bentuk hal lain. Terkadang hal tersebut menjadi ide dalam pembentukan sebuah gagasan atau sebuah karya.

Dari uraian diatas penulis mengemas dalam proses pengalaman yang dilalui, semua bisa diambil menjadi sebuah ide penciptaan dimana pengalaman mengalami sakit yang diderita dan proses perjalanan hidup bersama penyakit tersebut membuat anggapan mengubah perilaku-perilaku khusus terhadap penampilan, lingkungan, aktivitas dan sikap terhadap teman karena penyakit tersebut. Ditambah lagi dengan upaya yang dilakukan untuk sembuh dari penyakit tersebut tetapi belum menemukan hasil yang diharapkan, sehingga mengagap bahwa diri ini belum bahagia.

Seiring berjalannya waktu, pada akhirnya penulis bisa terbiasa dengan penyakit tersebut dengan dukungan orang-orang terdekat dan melihat fenomena-fenomena alam. Dimana timbul sebuah pemikiran ternyata tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan dan permasalahan dalam hidup. Semua itu terangkum dalam rasa lebih menerima keadaan yang telah ditetapkan dengan menimbulkan

rasa bersyukur, dan dengan hal ini kebahagiaan dapat diraih. Selain itu hal ini juga bisa menjadi sebuah pembelajaran dan motivasi untuk orang lain agar tetap bersyukur terus bersemangat dengan apa yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam perwujudan karya, penulis memetaforkan selotip sebagai bahan dalam karya, karena memiliki sifat perekat dimana penulis mencoba menyamakan sifat penyakit tersebut yang melekat pada diri. Selotip juga memiliki sifat yang sulit untuk dimusnahkan karena berbahan plastik, sama seperti halnya penyakit yang diderita sulit disembuhkan bahkan memerlukan proses yang panjang. Dalam karya yang ditampilkan penulis juga akan menampilkan bentuk dan warna pada karya, yang mana itu diambil dari bentuk penyakit itu sendiri. Terakhir, penulis juga mengolah warna yang akan menjadi simbol dan pemaknaan rasa bersyukur dan proses pengalaman mengalami atas apa yang sudah ditetapkan. Adapun ide penciptaan yang berasal dari pengalaman penderitaan kemudian diolah menjadi sebuah karya dengan menanamkan pemikiran positif dalam diri, serta mengamati lingkungan dan orang-orang sekitar bahwa tiada satupun orang yang tidak memiliki masalah, penulis merumuskan menjadi 3 pembahasan yaitu:

1. Bagaimana penyakit yang dialami menjadi berguna dalam proses penciptaan karya seni rupa?
2. Bagaimana memvisualisasikan penyakit yang dialami dengan menggunakan selotip sebagai metafor ?
3. Mengapa konsep kebahagiaan dengan keloid digabungkan?

C. Hipotesis dan Estimasi Karya

Sebelum memulai dalam pembuatan karya, penulis membuat rancangan dan pembagian waktu untuk mempermudah dalam menjalani setiap tahapan pembuatan karya sehingga diharapkan dapat membantu dalam penyelesaian karya secara tepat waktu. Selanjutnya penulis membuat beberapa hipotesis seperti berikut :

1. Mengelola pikiran tentang keterbatasan penyakit keloid menjadi kebahagiaan.
2. Selotip sebagai metafor perwujudan penyakit keloid yang memiliki sifat perekat.
3. Menyajikan karya seni rupa menggunakan teknik selotip berdasarkan konsep.

Selanjutnya penulis membuat perkiraan waktu dalam menyelesaikan tesis dan karya, adapun perkiraan waktunya adalah sebagai berikut :

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan tesis ini yaitu antara lain :

- a. Memberikan rasa bahagia terhadap diri dan orang lain terutama yang mengalami sakit keloid,
- b. Menimbulkan rasa untuk tetap bersyukur dengan apa yang sudah dialami,
- c. Menjadi hal yang menginspirasi bagi orang lain terutama bagi yang mengalami sakit yang sama, untuk membangkitkan rasa percaya diri, dan

- d. Mengembangkan kreatifitas secara teknis dengan benda-benda lain seperti selotip.

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penulisan tesis ini yaitu, antara lain :

- a. Karya ini menyampaikan pesan moral dalam menjalankan hidup dengan apa yang dialami dan menggunakan kesadaran diri untuk berkembang serta berinovasi.
- b. Karya ini memberikan informasi pengembangan teknis dalam karya seni terutama lukis dengan menghubungkan kebahagiaan, penyakit dan selotip.

